



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI BURUH INDUSTRI GAMPING  
TERHADAP PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KELUARGA DI DESA  
GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

ENGKY ARYANGGA

NIM. 010810101332

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 531.11 ARY P
Term :		
No. induk :		
Pengkatalog :	<i>Rif</i>	

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

Perpus

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI BURUH INDUSTRI GAMPING  
TERHADAP PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KELUARGA  
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Engky Aryangga

N. I. M. : 010810101332

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

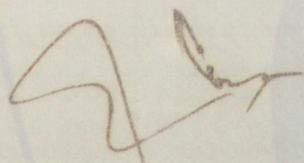
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

4 Juni 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

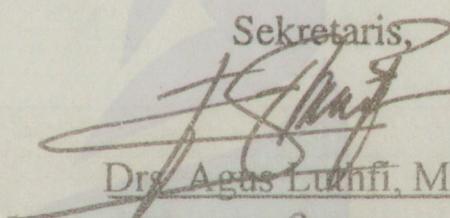
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

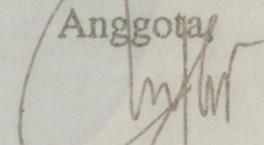


Drs. P. Edi Suswandi, MP  
NIP. 131472792

Sekretaris,



Drs. Agus Lutfi, MSi  
NIP. 131877450  
Anggota



Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131953240



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131276658

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri  
Gamping Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga  
di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

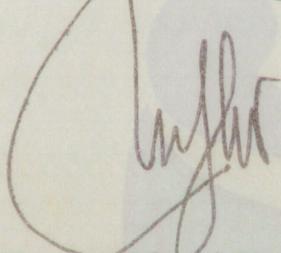
Nama Mahasiswa : Engky Aryangga

NIM : 010810101332

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

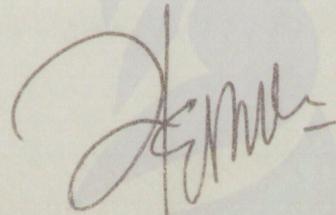
Pembimbing I



Dra. Anifatul Hanim

NIP : 131 953 240

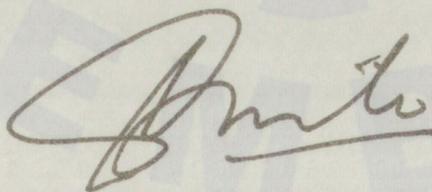
Pembimbing II



Herman Cahyo D., SE, MP

NIP : 132 232 793

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

## PERSEMBAHAN

Hanya karena Rahmat, Hidayah dan Ridho Allah S.W.T dan doa dari orang yang penulis sayangi dan cintai, maka dengan rasa syukur, ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk:

- Orang tuaku tercinta Ibu Dra. Endang Kusumastuti yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan materiil dan spirituil, serta nasehat dalam setiap langkahku dalam hidup
- Keluarga besar S. Dj. Pudjadi
- Almamater tercinta

## MOTTO

“**S**esungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap”

( QS. Alam Nasyrah 6-8 )

“**J**angan melihat apa yang tampak samar-samar dikejauhan, kerjakanlah apa yang terlihat jelas didepan mata”

( Thomas Carlyle )

“**H**idup ini cuma sekali, tetapi jika kita jalani hidup dengan benar, sekali saja sudah cukup”

( Aryangga )

## ABSTRAKSI

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri Gamping Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini dilakukan dengan metode *deskriptif eksplanatory*. Penelitian ini dilakukan di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember pada bulan maret 2005 dengan metode *proportionate stratified random sampling* 54 responden dari 119 populasi buruh industri gamping yang ada di desa Grenden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik dan uji ekonometrik. Hasil analisis uji F dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan nilai probabilitas  $F_{hitung} < \alpha$  yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur buruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga. Dari analisis uji t dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan nilai probabilitas  $t_{hitung} < \alpha$  yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur buruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga. Sedangkan, faktor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping. Besarnya nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah 0,738, nilai ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping dipengaruhi pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur responden sebesar 73,8%, sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci : pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan partisipasi kerja anggota keluarga

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri Gamping Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna menyelesaikan studi akhir serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing I dan Bapak Herman Cahyo D, SE, MP selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Drs. J. Sugiarto, SU. Dan Drs. Siswoyo Hari, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu kepada penulis selama studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Orang tua, Kakek, Nenek dan keluargaku tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dan dorongan semangat
6. Adikku Lita yang ceriwis dan saudara-saudaraku Dyah, Ami, Tiara, Rani, Erik, Anisa, Radit serta Indra yang ceria
7. Perangkat desa serta para pekerja industri gamping di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember yang telah bersedia membantu penulis

dengan memberikan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis

8. Fivien Muslihatin N. yang selalu mendampingi dalam suka dan duka, dan menjadi kompetitor dalam meraih prestasi
9. Sahabat-sahabatku Wa\_One, GinDHaN (Ginza), Afri, Anton, Ivan, Rahman, dan Yoyok (BSC) terima kasih atas persahabatan dan dorongan semangat dalam suka dan duka
10. Rekan-rekan perantauan ilmu IESP 2001 yang selalu saling memotivasi untuk terus bersemangat dalam belajar dan berjuang. Terima kasih untuk kekeluargaan kita selama ini, semoga terus terjalin sampai nanti
11. Almamater tercinta

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2005



Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori .....	7
2.2.1 Tingkat Partisipasi kerja .....	7
2.2.2 Hubungan Pendapatan Terhadap Partispasi Kerja Anggota Keluarga .....	8
2.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Partispasi Kerja Anggota Keluarga .....	11
2.2.4 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Partispasi Kerja Anggota Keluarga .....	12
2.2.5 Hubungan Umur Terhadap Partispasi Kerja Anggota Keluarga .....	13

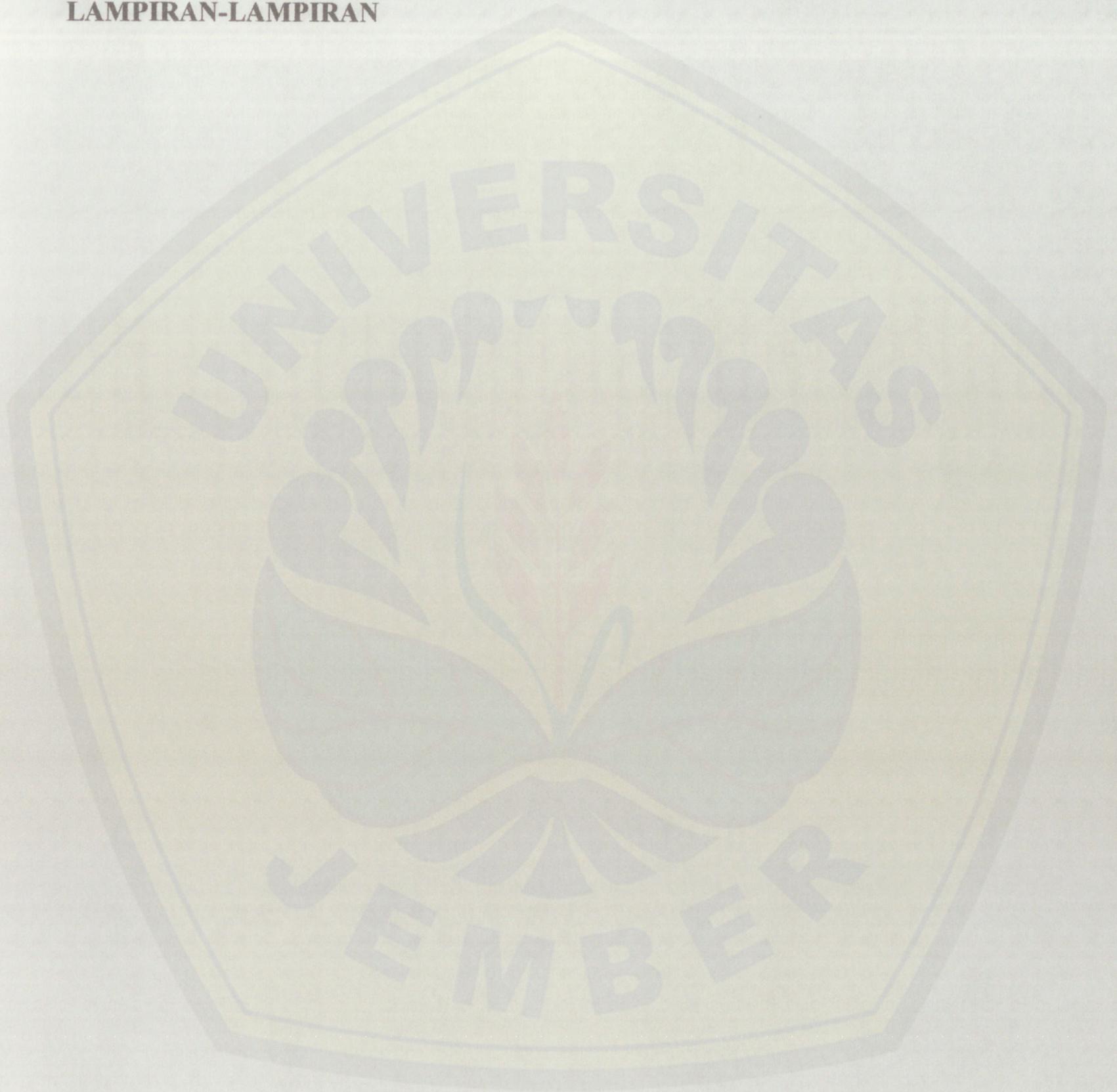
2.3 Hipotesis.....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	15
3.1.1 Jenis Penelitian .....	15
3.1.2 Unit Analisis .....	15
3.1.3 Populasi .....	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	16
3.4 Metode Analisis Data .....	17
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	17
3.4.2 Uji Statistik.....	18
3.4.3 Uji Ekonometrik .....	19
3.5 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya.....	21
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	22
4.1.1 Keadaan Geografis.....	22
4.1.2 Tinjauan Keadaan Penduduk .....	22
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	22
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	24
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	25
4.1.6 Sarana Dan Prasarana.....	25
4.1.7 Gambaran Umum Industri Gamping .....	26
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	28
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
4.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Linier Secara Serentak (Uji F).....	31
4.2.4 Pengujian Koefisien Regresi Linier Secara Parsial (Uji t).....	31
4.2.4 Analisis Uji Ekonometrik.....	33
4.3 Pembahasan.....	35

**V. KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	42

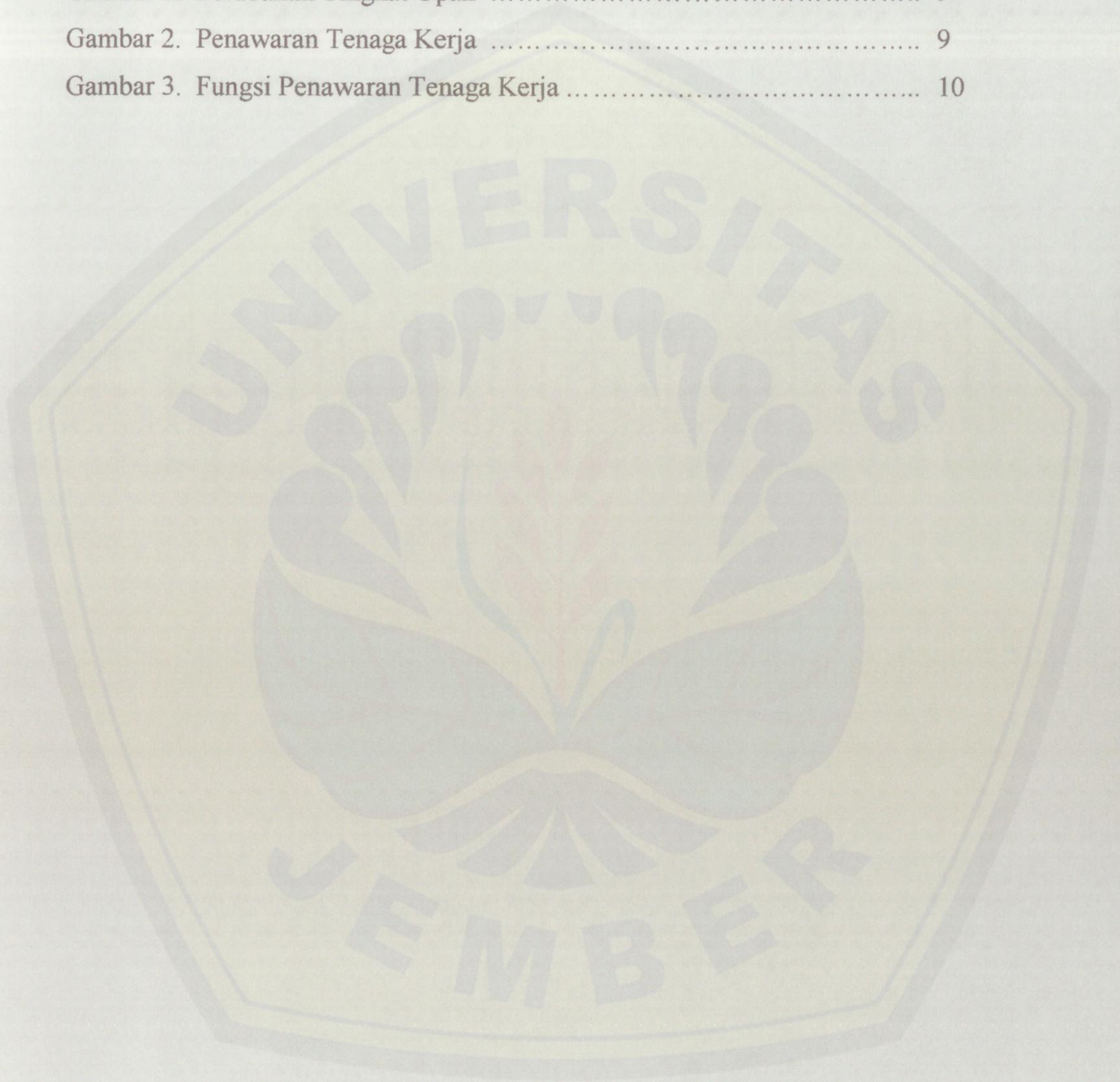
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Perubahan Tingkat Upah .....	9
Gambar 2. Penawaran Tenaga Kerja .....	9
Gambar 3. Fungsi Penawaran Tenaga Kerja .....	10



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jumlah Sampel Tiap Strata.....	16
Tabel 2.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	23
Tabel 3.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	24
Tabel 4.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember .....	25
Tabel 5.	Hasil Regresi Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Umur Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga .....	28
Tabel 6.	Hasil Perbandingan $R^2$ Regresi Linier Berganda Dengan $R^2$ Regresi Antar Variabel Bebas.....	33
Tabel 7.	Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ Dengan Probabilitas t Variabel Bebas .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	Data Primer
2	Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor
3	Hasil Analisa Regresi Linier Berganda
4	Uji Multikolinearitas
5	Uji Heteroskedastisitas
6	Daftar Pertanyaan Responden

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada periode tahun 1990 sebesar 179,248 juta orang dan tahun 2000 sebesar 222,753 juta orang, berarti pertumbuhan penduduk selama 10 tahun rata-rata sebesar 1,7 persen per tahun (Simanjuntak, 2001:29). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini membawa implikasi terhadap masalah-masalah pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja.

Selain karena perkembangan penduduk, masalah kesempatan kerja juga terjadi karena terbatasnya kemampuan dalam penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terdapat  $\pm$  3.000.000 orang pencari kerja baru. Besarnya pertumbuhan pencari kerja baru membutuhkan investasi minimal 163 triliun rupiah dan kondisi pertumbuhan ekonomi  $\pm$  7% per tahun agar mampu menciptakan 2,6 juta lapangan pekerjaan (Ananta, 1993:52). Dalam situasi normal sekalipun, pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan tersebut adalah sesuatu yang sulit diwujudkan, apalagi pada kondisi perekonomian yang belum pulih dari krisis seperti saat ini.

Akibat desakan kebutuhan kerja, tenaga kerja yang tidak tertampung akan memasuki sektor informal. Sektor informal adalah unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang-barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri (Manning, 1995:120). Sektor informal sebagai sektor mudah dimasuki oleh pendatang baru, menggunakan sumber-sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil dan menggunakan teknologi padat karya serta mampu menyerap tenaga kerja tidak terampil (Rudi, 1992:36).

Industri kecil dan industri rumah tangga pada saat ini mulai banyak bermunculan terutama di daerah pedesaan. Industri skala kecil ini sangat memerlukan perhatian dari pemerintah supaya industri skala kecil dapat tumbuh

dengan baik sehingga akan mengurangi pengangguran, terutama di wilayah pedesaan yang selanjutnya distribusi pendapatan penduduk desa tersebut bisa lebih baik. Peranan pemerintah terhadap industri skala kecil ini dibutuhkan karena pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat memberikan dampak yang baik terhadap penyediaan kesempatan kerja, dan pada saat yang sama distribusi pendapatan semakin pincang. Industri skala kecil tidak hanya sebagai suatu sektor yang menyiapkan banyak kesempatan kerja dan memberi pendapatan kepada masyarakat desa, tetapi pengembangan industri skala kecil juga merupakan suatu landasan atau proses awal bagi industrialisasi yang berorientasi agribisnis dipedesaan (Tambunan, 1993:84).

Para ahli ekonomi pembangunan telah mengakui peranan industri rumah tangga dan industri kecil yang cukup besar terhadap perekonomian negara sedang berkembang. Industri rumah tangga dan industri kecil telah ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, mengingat untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu, efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri rumah tangga dan industri kecil akan lebih besar daripada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar (Supratikno dan Yuwono, 1994:26).

Industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdiri atas puluhan industri kecil dengan kepemilikan perorangan. Industri gamping di Desa Grenden mengalami pasang surut dalam jumlah pengusaha yang beroperasi. Pada tahun 2000 jumlah pengusaha gamping mencapai 107 orang pengusaha dengan 236 tungku pembakaran atau yang biasa disebut tumang. Namun saat ini dari jumlah tersebut hanya tersisa 40% - 50% saja atau sekitar 45 pengusaha yang aktif memproduksi. Pengusaha gamping yang memproduksi jumlahnya berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung permodalan yang dimiliki pengusaha.

Industri gamping merupakan lapangan pekerjaan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja di desa Grenden. Tenaga kerja yang terserap pada industri gamping berjumlah 119 orang yang terdiri atas buruh harian dan buruh borongan. Tenaga kerja pada industri gamping adalah tenaga kasar yang merupakan tenaga kerja tak terdidik dengan sebagian besar berjenjang pendidikan sekolah dasar.

Tenaga kerja yang digunakan dalam industri gamping terdiri atas beberapa spesifikasi kerja, yaitu: buruh pengisi, buruh pembakaran, dan buruh pengentasan, pemilahan, dan pengepakan.

Tingkat upah yang diterima buruh industri gamping relatif tetap dan merata berdasarkan spesifikasi pekerjaannya, antara Rp. 12.000 hingga Rp. 15.000 per hari untuk buruh harian. Sedangkan untuk buruh borongan sebesar Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000 perhari tergantung kedudukan dan peranan dalam kelompok borongan. Pendapatan buruh dari upah yang diterima seringkali tidak mencukupi kebutuhan hidup minimal dan mungkin hanya cukup untuk konsumsi barang primer. Dengan kondisi demikian maka tingkat kesejahteraan buruh industri gamping sangat rendah sehingga partisipasi kerja anggota keluarga buruh pada umumnya cukup tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup. Rendahnya kesejahteraan buruh pada umumnya juga diikuti dengan rendahnya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik buruh itu sendiri atau anggota keluarganya. Partisipasi kerja itu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (1) golongan umur, (2) tingkat pendidikan, (3) status perkawinan, (4) pendapatan, (5) waktu kerja, dan lain-lain (Swasono dan Sulistianingsih, 1987:118).

Menurut Simanjuntak (2001:60), penambahan jumlah pendapatan menyebabkan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang serta mengurangi jam kerja (*income effect*) sehingga partisipasi kerjanya rendah, tetapi kenaikan pendapatan juga dapat mendorong seseorang untuk mensubstitusikan waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja dan meningkatkan konsumsinya (*subtitution effect*) sehingga partisipasi kerjanya tinggi. Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga sejalan dengan pendapatan keluarga. Pendidikan merupakan pengeluaran rumah tangga yang sangat penting. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai wawasan yang luas, apabila ditunjang dengan pendapatan yang memadai mereka akan lebih memilih anak-anaknya untuk bersekolah terlebih dahulu daripada langsung bekerja (Ananta, 1993:55). Selain itu, besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan suatu rumah tangga. Keluarga yang memiliki tanggungan lebih banyak

akan melakukan konsumsi yang lebih besar dari keluarga yang jumlah tanggungannya lebih sedikit meski pendapatan yang diterima sama besarnya. (Tjiptoherijanto, 1992:65). Sedangkan tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru sehingga partisipasi kerja menurun sejalan bertambahnya umur, tetapi semakin tua umur kepala keluarga maka anggota keluarganya akan memasuki kelompok umur dewasa sehingga partisipasi kerja anggota keluarganya meningkat (Simanjuntak, 2001:45).

Pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur sangat berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja. Hal tersebut merupakan peluang yang baik di masa yang akan datang untuk mengetahui peningkatan dan penurunan persediaan tenaga kerja serta untuk mengetahui tingkat kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember mendorong bertambahnya partisipasi kerja anggota keluarga guna memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Besarnya curahan jam kerja secara individu dalam keluarga berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga tempat ia berasal, sehingga dapat dikemukakan suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur baik secara simultan maupun parsial terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

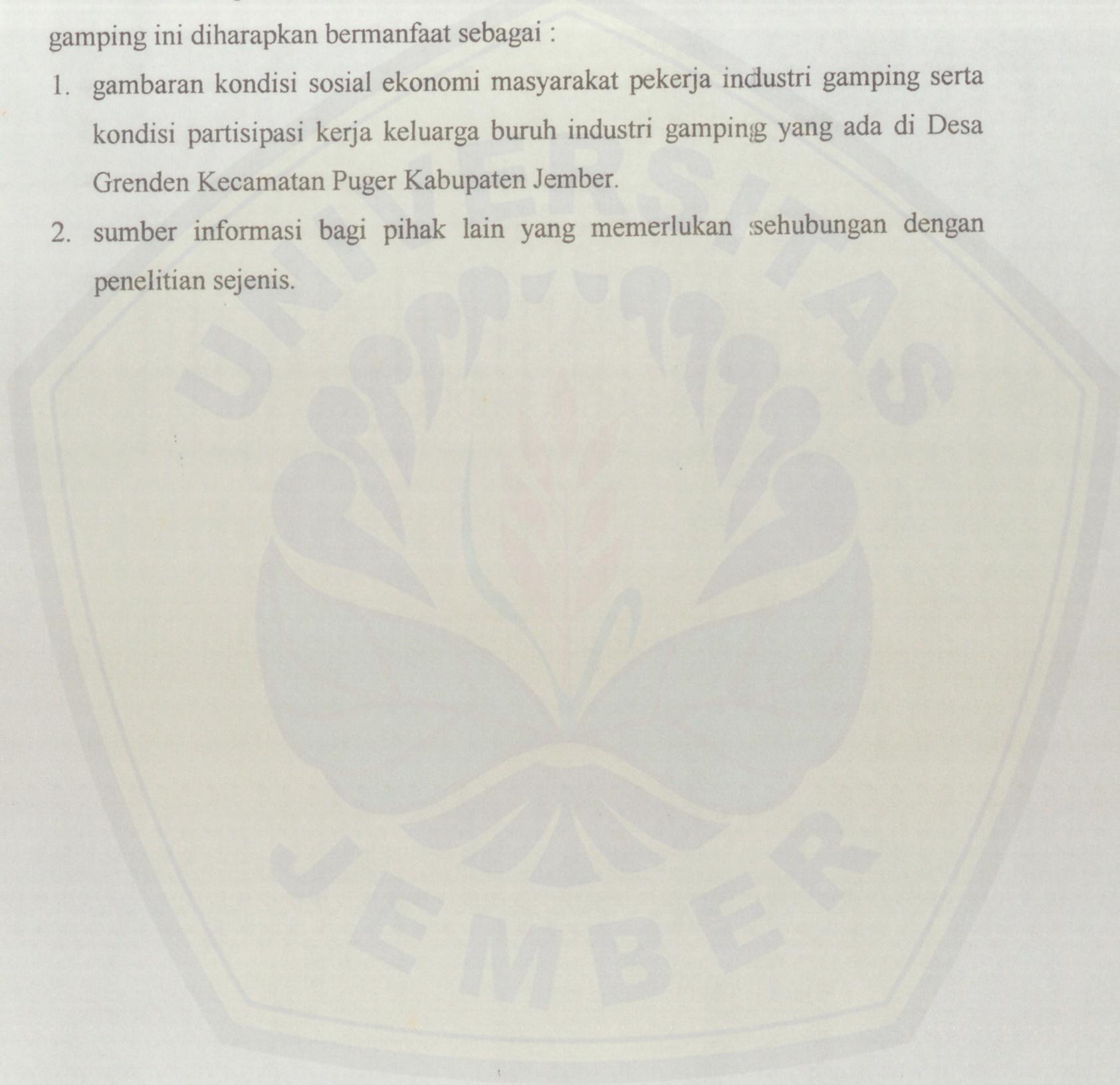
Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur baik secara simultan maupun secara parsial terhadap partisipasi kerja

anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grendem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang tingkat partisipasi kerja keluarga buruh industri gamping ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pekerja industri gamping serta kondisi partisipasi kerja keluarga buruh industri gamping yang ada di Desa Grendem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. sumber informasi bagi pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Ningrum (2003) berjudul Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Ambulu Kabupaten Jember 2002, menyatakan bahwa koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,131 yang berarti bahwa semakin bertambahnya pendidikan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh koefisien pendapatan sebesar  $4,5 \cdot 10^{-8}$  yang berarti bahwa semakin bertambahnya pendapatan akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pengaruh koefisien jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,308 mempunyai arti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja anggota keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti mencoba mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel umur responden dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping. Kelebihan penelitian ini adalah peneliti mencoba menerapkan analisis penelitian sebelumnya pada obyek dan waktu yang berbeda untuk mengetahui apakah kesenjangan antara kenyataan dengan teori juga terjadi. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan variabel pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga yang bertentangan dengan teori tentang partisipasi kerja menurut Simanjuntak, serta menurut Swasono dan Sulistianingsih

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja

Berdasarkan jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi kerja secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah penduduk yang sekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan, umur, tingkat pendidikan dan kegiatan ekonomi yang berlangsung (Simanjuntak, 2001:45). Partisipasi kerja itu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (1) golongan umur, (2) tingkat pendidikan, (3) status perkawinan, (4) pendapatan, (5) waktu kerja, dan lain-lain (Swasono dan Sulistianingsih, 1987:118).

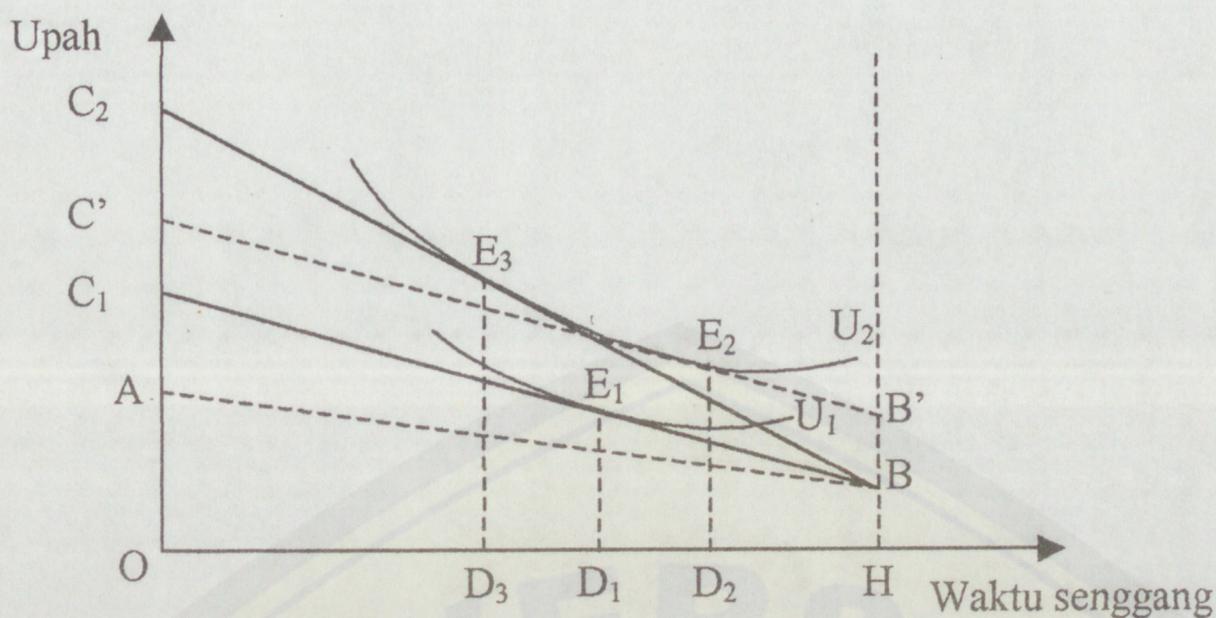
Semakin besar tingkat partisipasi kerja semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil pula tingkat partisipasi kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi kerja adalah (Simanjuntak, 2001:45):

1. jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil tingkat partisipasi kerja
2. jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil tingkat partisipasi kerja
3. bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin besar penghasilan cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya rendah
4. umur, penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak besar sebagai pencari nafkah keluarga. Pada umumnya mereka bersekolah. Penduduk dalam kelompok ini berusia 22 – 55 tahun, terutama

- laki-laki, dituntut untuk mencari nafkah sehingga tingkat partisipasi kerja relatif besar
5. tingkat upah, semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja sehingga tingkat partisipasi kerja tinggi
  6. tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja terutama bagi wanita sehingga tingkat partisipasi kerja semakin besar
  7. kegiatan ekonomi, program pembangunan menuntut keterlibatan banyak orang, harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja

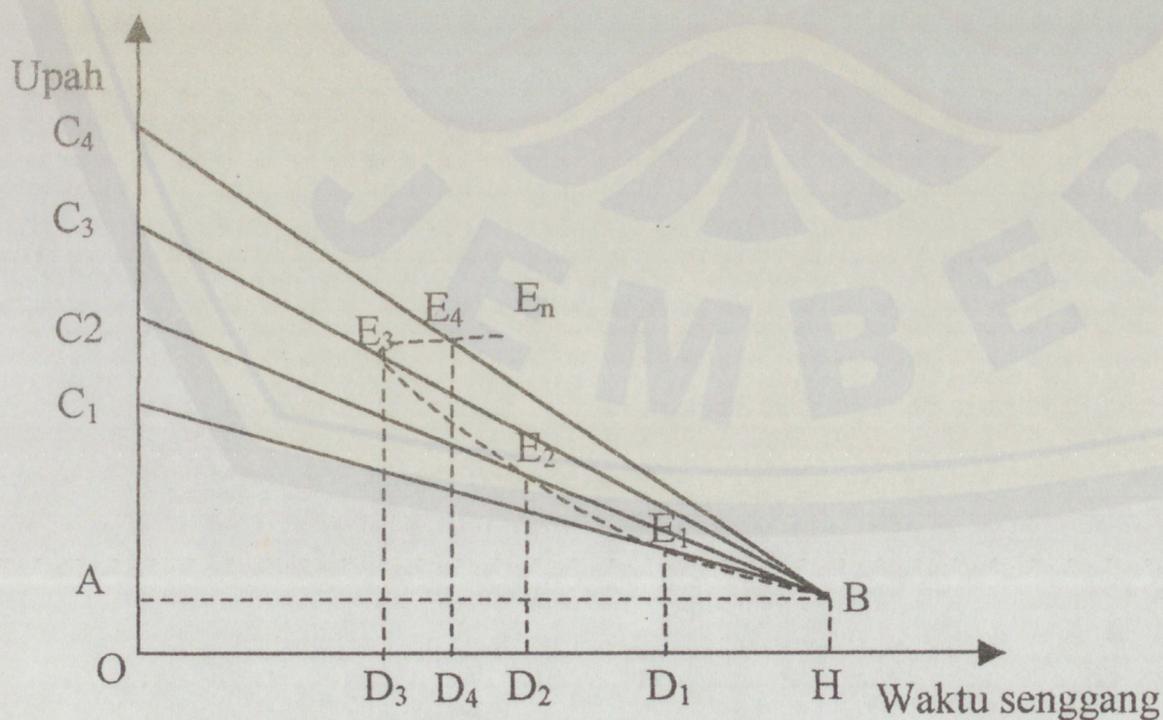
### **2.2.2 Hubungan Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.**

Hubungan antara pendapatan dengan partisipasi kerja anggota keluarga dapat dijelaskan melalui teori penawaran tenaga kerja. Menurut pendapat Simanjuntak (2001:60) bahwa penawaran tenaga kerja dalam suatu keluarga dipengaruhi oleh faktor : (1) besarnya kebutuhan konsumsi pada suatu keluarga, barang konsumsi yang dapat dinikmati sebanding dengan pendapatan keluarga dan sebanding dengan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja, tiap penambahan jumlah barang konsumsi akan menambah waktu bekerja dan mengurangi waktu senggang; (2) pendapatan keluarga, penambahan pendapatan seseorang akan mempengaruhi perubahan jumlah konsumsi serta perubahan pada waktu senggang dimana semakin besar pendapatan maka jumlah konsumsi dan waktu senggang makin besar; (3) tingkat upah, kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penambahan jumlah pendapatan yang berarti seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*), tetapi kenaikan upah juga dapat mendorong seseorang untuk mensubtitusikan waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja dan meningkatkan konsumsinya (*subtitution effect*).



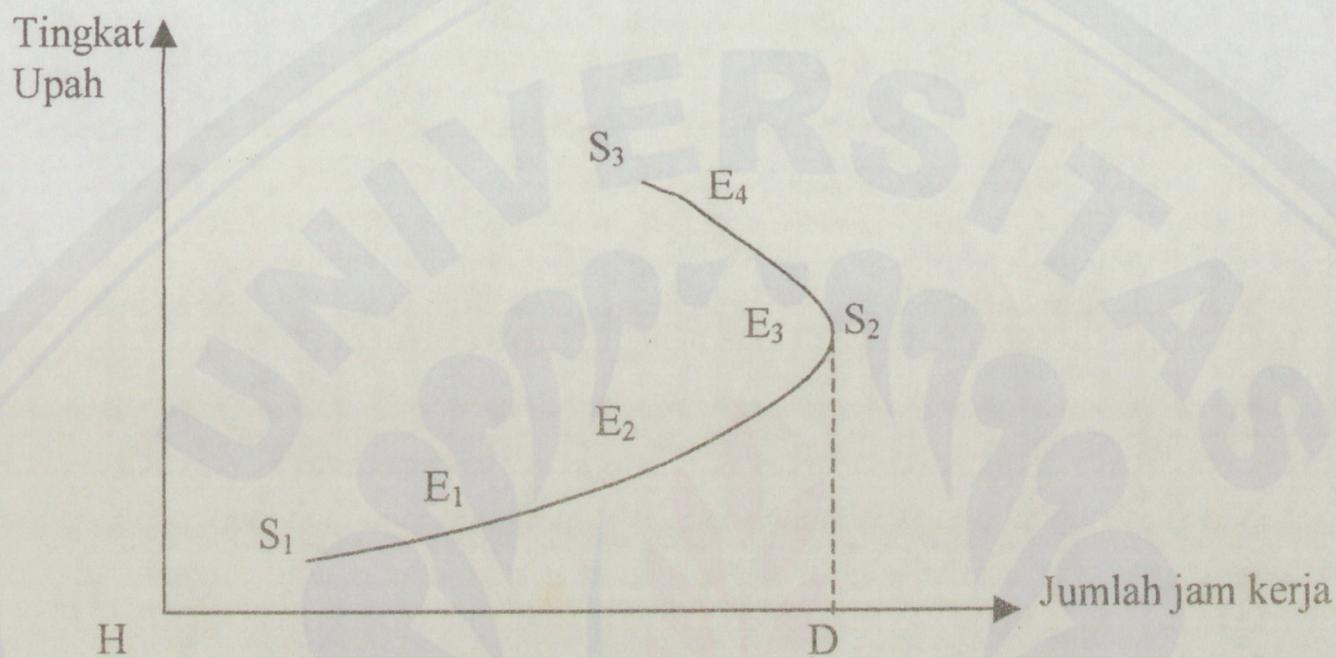
Sumber : Simanjuntak, 2001:64  
 Gambar 1. Perubahan Tingkat Upah

Gambar 1 menjelaskan bahwa jika tingkat upah naik sehingga menyebabkan *budget line* berputar ke kanan atas yang bertumpu pada sumbu X, maka perubahan upah tersebut menghasilkan pertambahan pendapatan sebagaimana dilukiskan pada garis  $B'C'$  yang sejajar dengan  $BC_1$ . Perubahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari  $E_1$  menjadi  $E_2$  (*income effect*). Perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect*, yang diperlihatkan oleh pertambahan jam kerja dari  $E_2$  ke titik  $E_3$ . Pertambahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih besar dari *income effect*.



Sumber : Simanjuntak, 2001:65  
 Gambar 2. Penawaran Tenaga Kerja

Sebaliknya tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih kecil dari *income effect*. Gambar 2 menunjukkan perubahan upah yang mengakibatkan waktu bekerja berkurang dari  $E_3$  menjadi  $E_4$ . Besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah seperti ditunjukkan grafik  $BE_n$  yang dinamakan fungsi penawaran dan dapat dilukiskan dengan cara lain seperti dalam Gambar 3.



Sumber : Simanjuntak, 2001:66

Gambar 3. Fungsi Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja keseluruhan merupakan penjumlahan jam kerja dari suatu keluarga. Gambar 3 melukiskan penawaran tenaga kerja pada suatu daerah sebagai suatu akibat dari penjumlahan penawaran tenaga kerja tiap keluarga, penawaran tenaga kerja setiap keluarga digambarkan pada titik  $E_1$  sampai  $E_4$  dengan menarik garis horisontal pada titik tersebut. Penggal garis  $S_1$  dan  $S_2$  merupakan fungsi dari tingkat upah, dimana  $S_2$  disebut dengan titik belok, sedangkan penggal garis  $S_2$  dan  $S_3$  merupakan kurva penawaran yang membelok dan disebut dengan *backward bending supply curve*.

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan. Kenaikan tingkat upah di satu pihak meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi partisipasi kerja. Sebaliknya, peningkatan upah menyebabkan harga waktu menjadi relatif mahal, sehingga pekerjaan lebih menarik dan menggantikan waktu senggang (*substitution*

*effect*). Daya substitusi dari kenaikan upah mendorong peningkatan partisipasi kerja. Hasil akhir dari dua daya tersebut tergantung dari batas tinggi-rendahnya tingkat upah yang sedang berlaku. Dalam batas tingkat upah yang rendah, semua anggota keluarga yang mampu bekerja cenderung dikerahkan masuk pasar kerja, sehingga partisipasi kerja relatif tinggi. Dalam batas tingkat upah sedang, *income effect* lebih kuat dari *substitution effect*, sehingga cenderung diikuti oleh penurunan partisipasi kerja. Kenaikan tingkat upah yang lebih tinggi memberikan pengaruh *substitution effect* yang dominan terhadap *income effect* yang menaikkan partisipasi kerja. Setelah mencapai tingkat upah yang relatif tinggi, *income effect* kembali lebih berpengaruh daripada *substitution effect* dan partisipasi kerja kembali turun.

### 2.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.

Drijarkara (Sihombing, 2002:10) mengatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani itulah yang menjelma menjadi perbuatan mendidik. Oleh karena itu mendidik tidak hanya memintarkan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1994:342) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah proses yang tidak dapat dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya untuk bisa mendapatkan produktifitas tenaga kerja yang tinggi di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992:346).

Menurut Ananta (1993:55) bahwa pendidikan merupakan kunci dari kemajuan, melalui pendidikan proses pembangunan dipercepat. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang mampu berpikir secara obyektif, ilmiah dan terbuka menerima hal-hal baru. Pendidikan

merupakan pengeluaran rumah tangga yang sangat penting, bahkan bagi kalangan keluarga menengah keatas yang ditunjang pendapatan yang memadai, pendidikan merupakan kebutuhan pokok. Sedangkan bagi golongan keluarga menengah kebawah pendidikan bukan sebagai kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer masih belum atau kurang tercukupi. Akibatnya kebutuhan pendidikan akan terganggu dan tidak menjadi prioritas.

Pendidikan mempengaruhi tingkat partisipasi kerja melalui dua jalur. Pertama, proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar pada kelompok umur muda atau usia sekolah. Kedua, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktu yang dimilikinya akan semakin tinggi. Seseorang yang nilai waktunya lebih mahal akan cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Proporsi penduduk yang tergolong mengurus rumah tangga dan lain-lain semakin berkurang seiring meningkatnya tingkat pendidikan (Simanjuntak, 2001:52).

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan tenaga kerja yang sesuai tuntutan lapangan kerja. Karena menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Maka seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Sehingga dalam memasuki dunia kerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja. Hal tersebut menyebabkan tingkat partisipasi kerjanya makin tinggi.

#### **2.2.4 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan baik saudara sendiri ataupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Besar kecilnya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan suatu rumah tangga. Keluarga yang memiliki tanggungan lebih banyak akan melakukan konsumsi yang lebih besar dari keluarga yang jumlah tanggungannya lebih sedikit meski

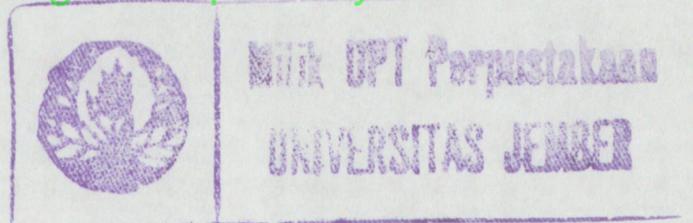
pendapatan yang diterima sama besarnya. Dengan demikian, jumlah tanggungan yang ada dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Sebuah keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah cenderung memasukkan keluarganya kedalam dunia kerja, karena keluarga yang jumlah tanggungan keluarganya cukup besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang cukup besar, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong memasuki dunia kerja untuk meringankan beban keluarga. Menurut Wirosuhardjo (1992:183) keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan.

#### **2.2.5 Hubungan Umur Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga**

Tingkat partisipasi kerja akan meningkat sejalan dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Penurunan partisipasi kerja ini sesuai dengan kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan secara fisik sudah kurang mampu untuk bekerja lagi (Arfida, 2003:114). Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, karena kekhususan dan kemampuan fisik dan mental mereka, maka pekerjaan dan curahan jam kerja yang dapat mereka berikan tentu berbeda (Tjiptoherijanto, 1996:205).

Simanjuntak (2001:48) menyatakan peningkatan partisipasi kerja sejalan pertambahan umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, semakin tinggi tingkat umur semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah dengan kata lain proporsi penduduk yang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih kecil daripada kelompok umur dewasa. Kedua, semakin tua seseorang, semakin besar tanggung jawab terhadap keluarga. Banyak penduduk dalam usia muda, terutama yang belum menikah, menjadi tanggungan orang tuanya, meski tidak



sedang bersekolah. Sebaliknya, orang yang lebih dewasa terutama yang sudah menikah harus bekerja untuk menghidupi keluarganya sehingga semakin besar tingkat partisipasi kerjanya.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori maka disampaikan hipotesis bahwa : pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur baik secara simultan maupun secara parsial diduga dapat mempengaruhi partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih dan juga untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1999:156).

##### 3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh industri gamping yang ada di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember yang sudah berkeluarga dan anggota keluarganya sudah ada yang bekerja.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2001:51), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin *dalam* Husein Umar (1999:78) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan

Persentase kelonggran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir sebesar 10%, yang akan diteliti dari populasi sebesar 119 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{119}{1+119(10\%)^2}$$

$$n = \frac{119}{1+119(0,01)}$$

$$n = \frac{119}{2,19}$$

$$n = 54,3379$$

$$n = 54$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *proportionate stratified random sampling* berdasarkan spesifikasi kerja buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Besar sampel masing-masing strata ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Sampel Tiap Strata**

Strata	Populasi	Sampel
Buruh pengisi	39	18
Buruh pembakaran	51	23
Buruh proses akhir	29	13
Jumlah	119	54

Sumber: Monografi desa Grenden tahun 2004

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden. Untuk mengumpulkan data primer, digunakan metode wawancara (*interview*) langsung dengan para responden sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yaitu sumber-sumber data yang diperoleh dari studi kepustakaan serta dari instansi

terkait. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember serta ditambah literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda (Supranto, 1995:189) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping

X<sub>1</sub> = pendapatan

X<sub>2</sub> = tingkat pendidikan

X<sub>3</sub> = jumlah tanggungan keluarga

X<sub>4</sub> = umur

b<sub>0</sub> = besarnya partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> konstan

b<sub>1</sub> = besarnya pengaruh pendapatan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping

b<sub>2</sub> = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping

b<sub>3</sub> = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping

b<sub>4</sub> = besarnya pengaruh umur terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping

e = variabel pengganggu

### 3.4.2 Uji Statistik

#### 3.4.2.1 Uji Secara Simultan

Untuk menguji secara serentak atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan kriteria uji F (F-test) dengan rumus (Supranto, J, 1995:267) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat keyakinan 95 % dan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995:96).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3 + b_4 \sum yX_4}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  bernilai diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2. apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

#### 3.4.2.2 Uji Secara Parsial

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji statistik atau uji t (t-test) dengan rumus (Supranto, 1995:252) sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$Sb_i$  = standard error deviasi

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
2. apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

#### 3.4.3 Uji Ekonometrik

##### 3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap

variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dapat dideteksi apabila nilai probabilitas  $F_{hitung}$  dan  $R^2$  adalah signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai  $R^2$  masing-masing regresi tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda. Apabila nilai  $R^2$  masing-masing regresi sederhana lebih kecil daripada  $R^2$  hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terkena multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

#### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

1. melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap semua variabel penjelas  $X_i$  dengan memperoleh nilai residual ( $|e|$ )
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap semua variabel  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta^2\mu$  dengan bentuk regresi berikut:  
 $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$ . Selanjutnya untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis  $H_0 : \partial_1 = 0$  dan  $H_i : \partial_1 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat keyakinan 95 % dan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan tidak terjadi heteroskedastisitas
2. apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan terjadi heteroskedastisitas

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran terhadap variabel-variabel yang diteliti maka diberi batasan sebagai berikut:

1. partisipasi kerja anggota keluarga adalah keikutsertaan anggota keluarga dalam suatu rumah tangga dalam pasar kerja untuk ikut bekerja lebih dari satu jam perhari dan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut yang dinyatakan dalam curahan jam kerja seluruh anggota keluarga kecuali buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember selaku kepala keluarga
2. pendapatan adalah segala bentuk balas jasa baik pokok atau sampingan yang diperoleh buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember selaku kepala keluarga secara rata-rata dalam satu bulan dinyatakan dalam rupiah
3. tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember selaku kepala keluarga yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan
4. jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang dimana dalam waktu satu bulan baik istri, anak, saudara, dan lain-lain yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember selaku kepala keluarga yang dinyatakan dalam satuan jumlah orang
5. umur adalah lama waktu hidup buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember selaku kepala keluarga sejak dilahirkan sampai pada saat diadakannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun
6. industri gamping adalah kumpulan dari beberapa pengusaha pengolahan batu kapur yang menghasilkan produk utama berupa gamping dan produk sampingan berupa serbuk kapur
7. bekerja menurut konsep BPS adalah orang yang melakukan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan paling sedikit 2 hari dalam minggu sebelum pencacahan dilakukan

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Grenden berada pada ketinggian 7 m di atas permukaan air laut, dengan curah hujan sebesar 450 – 544 mm/tahun. Desa Grenden terdiri dari enam dusun, yaitu: Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Kapuran, Dusun Karetan, Dusun Karangsono, dan Dusun Kunitir dengan luas wilayah keseluruhan 1.111,690 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Grenden adalah sebagai berikut:

Batas sebelah utara adalah	: Desa Kasiyan
Batas sebelah selatan adalah	: Desa Puger Kulon
Batas sebelah timur adalah	: Desa Puger Kulon
Batas sebelah barat adalah	: Desa Puger Wetan

#### 4.1.2 Tinjauan Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Grenden pada akhir tahun 2004 berjumlah 15.011 jiwa, yang terdiri dari 7.090 jiwa penduduk laki-laki atau sebesar 47,24 % dan 7.921 jiwa penduduk perempuan atau sebesar 52,76 %. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut yang termasuk dalam usia kerja sebanyak 10.694 jiwa, tetapi yang sudah bekerja tetap hanya sebesar 6.976 orang, sisanya sebesar 3.718 orang bekerja serabutan atau tidak tetap dan sebagian masih pengangguran.

#### 4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Grenden dikelompok-kelompokkan berdasarkan tingkat umur. Menurut data dari kantor Desa Grenden, jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa penduduk Desa Grenden lebih banyak didominasi penduduk usia muda dan anak-anak, yaitu mulai umur 5 – 39 tahun. Jumlah penduduk di desa Grenden berdasarkan tingkat umur dapat dikelompokkan dalam kelas interval

lima tahunan pada akhir tahun 2004. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 4	233	317	550	3,66
2	5 – 9	406	594	1000	6,66
3	10 – 14	890	987	1877	12,50
4	15 – 19	2139	2085	4224	28,14
5	20 – 24	499	587	1086	7,23
6	25 – 29	887	893	1780	11,86
7	30 – 34	466	427	893	5,95
8	35 – 39	481	432	913	6,08
9	40 – 44	90	128	218	1,45
10	45 – 49	178	239	417	2,78
11	50 – 54	208	295	503	3,35
12	55 – 59	115	185	300	2,00
13	60 – 64	143	217	360	2,40
14	65 – 69	102	156	259	1,70
15	70 – 74	102	150	251	1,70
16	75 +	153	229	382	2,53
	Jumlah	7090	7921	15011	100,00

Sumber: Monografi desa Grenden tahun 2004

Dari tabel 2 diketahui bahwa penduduk Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember berdasarkan kelompok umur menunjukkan penduduk pada usia produktif yaitu usia antara 15 – 64 tahun menempati posisi tertinggi dan dengan jumlah yang besar juga, yaitu sebesar 10.694 jiwa atau sebesar 71,24 %. Sedangkan untuk penduduk usia non produktif (anak-anak dan balita) usia 0 – 14 tahun sebesar 3.427 jiwa atau sebesar 22,82% dan penduduk usia non produktif (penduduk yang berusia lanjut) usia 65 tahun keatas sebesar 892 jiwa atau sebesar 5,93 %. Dari keterangan tersebut terlihat jelas bahwa Desa Grenden memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar karena memiliki penduduk usia kerja atau usia produktif yang besar daripada penduduk usia non produktif.

#### 4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan peternakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani dan buruh tani	4699	74,40
2	Petambak, buruh tambak	44	0,70
3	Peternak, buruh ternak	389	6,16
4	Industri gamping	119	1,88
5	Industri rumah tangga	86	1,36
6	Pertambangan	455	7,20
7	Pedagang	258	4,08
8	Pegawai negeri / TNI-Polri	38	0,60
9	Pensiunan	38	0,60
10	Dokter dan Bidan	1	0,02
11	Jasa angkutan	92	1,46
12	Tukang kayu dan tukang batu	48	0,76
13	Penjahit	19	0,30
14	Tukang cukur	3	0,05
15	Jasa listrik, gas dan air	4	0,06
16	Bengkel	12	0,19
17	Servis radio, TV, tape	5	0,08
18	Dalang, seniman	6	0,09
	Jumlah	6976	100,00

Sumber : Monografi desa Grenden tahun 2004

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Grenden bekerja sebagai petani dan buruh tani yang berjumlah sebesar 4.699 jiwa atau sebesar 74,40 % yang didukung dengan lahan pertanian dan tegal yang luas. Penduduk Desa Grenden yang berprofesi sebagai peternak juga cukup besar yaitu sebanyak 389 jiwa atau 6,16 %. Penduduk yang bekerja sebagai pekerja pertambangan batu kapur sebanyak 455 jiwa atau 7,20 %. Penduduk yang menjadi pengusaha industri rumah tangga dan industri kecil sebanyak 86 jiwa atau 1,36 %, sebagai pegawai negeri dan TNI-Polri sebanyak 38 jiwa atau 0,60%, dan bekerja pada industri gamping sebanyak 119 jiwa atau 1,88%.

#### 4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tergolong masih rendah. Hal ini tampak dari masih sedikitnya penduduk Desa Grenden yang mengenyam pendidikan tinggi. Selain itu, masih banyak penduduk Desa Grenden yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan buta huruf serta putus sekolah. Kondisi pendidikan penduduk Desa Grenden akan diketahui dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk	Persentase (%)
1	Tamat SD	3541	46,93
2	Tamat SLTP	2124	28,15
3	Tamat SLTA	1641	21,75
4	Tamat Perguruan Tinggi	33	0,44
5	Tamat Akademi	74	0,98
6	Tidak tamat SD	51	0,68
7	Tidak tamat SLTP	57	0,76
8	Tidak tamat SLTA	16	0,21
9	Buta huruf	8	0,11
Jumlah		7.545	100,00

Sumber: Monografi desa Grenden tahun 2004

Tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 3541 jiwa atau 46,93 %, lulus sampai tingkat SLTP sebesar 2124 jiwa atau 28,15 % dan lulus sampai tingkat SLTA adalah 1641 jiwa atau 21,75%. Lulusan tingkat perguruan tinggi sebanyak 33 jiwa atau 0,44 %, lulusan akademi sebanyak 74 orang atau 0,98 %.

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di desa merupakan salah satu penunjang dalam memperlancar kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat desa. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki Desa Grenden antara lain : (1) Puskesmas pembantu 1 gedung, (2) Posyandu sebanyak 16 pos, (3) Balai pertemuan sebanyak

6 gedung, (4) Musholla sebanyak 67 gedung, (5) Masjid sebanyak 8 gedung, (6) Pondok pesantren sebanyak 2 gedung, (7) Sarana olah raga 6 tempat, (8) Sekolah Dasar 7 gedung, (9) SLTP 1 gedung dan (10) Taman Kanak-kanak 2 gedung.

Tersedianya masjid dan musholla yang cukup banyak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan ibadahnya dan didukung dengan adanya pondok pesantren, dan adanya poskamling disetiap RT dapat memberikan keamanan bagi penduduknya. Tersedianya puskesmas dan posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, balai pertemuan juga mendukung kegiatan masyarakat Desa Grenden yang dapat mempererat hubungan antar penduduk desa, begitu juga dengan adanya sarana olah raga yang ada cukup bermanfaat untuk mengembangkan bakat olah raga masyarakat. Adanya beberapa gedung sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Desa Grenden. Dari keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Desa Grenden sudah cukup banyak dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

#### 4.1.7 Gambaran Umum Industri Gamping

Desa Grenden memiliki sumber daya alam unggulan berupa batu kapur. Sumber daya alam batu kapur terletak di Dusun Kapuran dan mempunyai kualitas terbaik di pulau Jawa. Sumber daya alam batu kapur tersebut dikelola oleh empat perusahaan pertambangan besar yang beroperasi di desa Grenden. Sumber daya alam batu kapur yang ditambang oleh keempat perusahaan pertambangan tersebut oleh warga desa Grenden dan sekitarnya diolah menjadi industri gamping dan sebagian lainnya dijual langsung oleh perusahaan pertambangan dalam bentuk pallet. Industri gamping yang beroperasi sebagian besar berada di desa Grenden dan sebagian kecil berada di desa sekitar seperti desa Puger Kulon dan desa Kasiyan. Industri gamping tersebut terdiri atas puluhan industri kecil dengan kepemilikan perorangan disamping beberapa yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan.

Industri gamping di Desa Grenden sudah ada sejak puluhan tahun silam. Industri gamping mengalami pasang surut dalam jumlah pengusaha yang

beroperasi. Pada tahun 2000 jumlah pengusaha gamping mencapai 107 orang pengusaha dengan 236 tungku pembakaran atau yang biasa disebut tumang. Namun saat ini dari jumlah tersebut hanya tersisa 40 % hingga 50 % saja atau sekitar 45 pengusaha yang aktif memproduksi. Pengusaha gamping yang memproduksi jumlahnya berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung permodalan yang dimiliki pengusaha.

Industri gamping merupakan lapangan pekerjaan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja di desa Grenden. Tenaga kerja yang terserap pada industri gamping menempati urutan ke-lima dan berjumlah 119 orang atau sebesar 1,88% yang terdiri atas buruh harian dan buruh borongan. Tenaga kerja pada industri gamping adalah tenaga kasar yang merupakan tenaga kerja tak terdidik dengan sebagian besar berjenjang pendidikan sekolah dasar. Tenaga kerja yang digunakan dalam industri gamping terdiri atas beberapa spesifikasi kerja, yaitu: buruh pengisi, buruh pembakaran, serta buruh pengentasan, pemilahan dan pengepakan.

Tingkat upah yang diterima buruh industri gamping relatif merata berdasarkan spesifikasi pekerjaannya, antara Rp. 12.000 hingga Rp. 15.000 per hari untuk buruh harian. Sedangkan untuk buruh borongan sebesar Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000 perhari tergantung kedudukan dan peranan dalam kelompok borongan. Jam kerja setiap buruh juga bervariasi berdasarkan spesifikasi pekerjaannya. Buruh pengisi tumang bekerja hanya sekitar 2 sampai 6 jam perhari dengan sistem borongan. Buruh pembakaran bekerja 24 jam perhari terbagi atas dua *shift* perhari dengan sistem buruh harian selama 7 hari pembakaran batu kapur. Buruh pengentasan, pemilahan, dan pengepakan bekerja selama 2 sampai 3 hari dengan 2 hingga 8 jam perhari menggunakan sistem borongan. Proses produksi gamping berlangsung 8 hingga 10 hari secara berkelanjutan tanpa berhenti. Jangka waktu yang diperlukan dalam proses produksi gamping yaitu: proses persiapan tungku dan pengisian berlangsung 1 hari, proses pembakaran batu kapur selama 6 hingga 7 hari tanpa berhenti, dan proses pengentasan, pemilahan, serta pengepakan berlangsung 2 hingga 3 hari.

Gamping adalah hasil utama industri gamping namun seringkali lebih banyak dihasilkan produk sampingan yang merupakan limbah produk gamping

yaitu berupa serbuk kapur. Limbah yang berupa serbuk kapur disebabkan oleh proses pembakaran yang tidak sempurna sehingga batu kapur tidak matang sempurna. Untuk memperoleh hasil pembakaran yang sempurna dibutuhkan keahlian khusus dari buruh, sehingga dalam proses produksi diadakan spesifikasi kerja. Buruh pembakaran merupakan buruh dengan keahlian khusus yang diperoleh dari pengalaman kerja. Proses pembakaran dilakukan oleh 2 sampai 4 orang buruh, dimana salah satunya merupakan buruh yang sudah berpengalaman dan diakui oleh pemilik tumang.

## 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) mempengaruhi partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ) di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil dari penyebaran kuisioner kepada para buruh industri gamping diperoleh data primer. Data primer diolah dengan menggunakan *Software SPSS* pada lampiran 3. Hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 3 ditunjukkan dalam tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Hasil Regresi Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Umur Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Buruh Industri Gamping**

No	Variabel		Koefisien regresi	Koefisien Beta	Pengujian	
	independen	dependen			t hitung	Sig. t
1.	$X_1$	$Y$	-1,16E-04	-0,435	-3,806	0,000
2.	$X_2$		-8,01E-02	-0,032	-0,932	0,690
3.	$X_3$		1,659	0,215	2,703	0,033
4.	$X_4$		0,360	0,483	2,729	0,000
Konstanta = 35,909		$R = 0,870$ $R^2 = 0,738$			$F_{hitung} = 38,286$ probabilitas $F_{hitung} = 0,000$	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35,909 - 1,16E-04 X_1 - 8,01E-02 X_2 + 1,659X_3 + 0,360X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi liner diatas menunjukkan nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 31,733, hal ini berarti bahwa apabila pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) adalah konstan, maka partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping sebesar 35,909 jam kerja.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. variabel pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar  $-1,16E-04$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila buruh industri gamping mendapatkan tambahan pendapatan sebesar Rp. 10.000, maka partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping akan mengalami penurunan sebesar 1,16 jam kerja, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hubungan yang bellawanan arah menunjukkan bahwa pertambahan pendapatan akan meningkatkan *utility* keluarga melalui pertambahan konsumsi maupun melalui penambahan waktu senggang yang berarti mengurangi partisipasi kerja (Simanjuntak, 2001:60)
2. variabel pendidikan ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar  $-8,01E-02$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan buruh industri gamping bertambah sebesar 1 tahun, maka partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping akan mengalami penurunan sebesar 0,0801 jam kerja, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hubungan yang berlawanan arah tersebut menunjukkan semakin tinggi pendidikan buruh industri gamping selaku kepala keluarga maka kesadaran atau pemahaman akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya semakin meningkat, dengan demikian anak akan cenderung didorong untuk bersekolah daripada bekerja (Ananta, 1993:55)

3. variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 1,659. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga buruh industri gamping bertambah sebesar 1 orang, maka partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping akan mengalami kenaikan sebesar 1,659 jam kerja, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hubungan yang searah tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga, dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992:183)
4. variabel umur ( $X_4$ ) mempunyai nilai koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 0,360. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila usia buruh industri gamping bertambah sebesar 10 tahun, maka partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping akan mengalami kenaikan sebesar 3,60 jam kerja, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hubungan yang searah tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja akan menurun menjelang usia pensiun atau umur tua. Penurunan ini sesuai dengan kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan secara fisik sudah kurang mampu untuk bekerja lagi (Arfida, 2003:114). Menurunnya produktivitas buruh industri gamping selaku kepala keluarga akan mendorong anggota keluarganya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga partisipasi kerja anggota keluarga akan meningkat.

Untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ) digunakan analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Berdasarkan dari hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,738. Nilai ini menunjukkan bahwa naik-turunnya partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan

umur sebesar 73,8 %, sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui sifat keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan pada lampiran 3 sebesar 0,870 yang bernilai mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping.

Nilai  $t_{hitung}$  dari analisis regresi linier masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui pengaruh yang dominan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 5 dapat dilihat besarnya koefisien beta untuk variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebesar  $-5,574$ , koefisien beta variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar  $-0,401$ , nilai koefisien beta untuk variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) sebesar  $2,195$  dan nilai koefisien beta untuk variabel umur ( $X_4$ ) sebesar  $-5,267$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pendapatan adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping.

#### 4.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dari variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping (Y) digunakan alat analisis uji F (F-test). Dari hasil regresi pada tabel 4 diperoleh nilai  $F_{probabilitas}$  sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $F_{probabilitas} \leq 0,05$ , dengan kata lain bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4.2.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dari variabel pendapatan ( $X_1$ ),

pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ). Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial ditunjukkan pada tabel 4. Kriteria pengujian untuk uji t ini adalah apabila nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) berarti secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat; sebaliknya apabila nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) berarti secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 3 yang ditunjukkan tabel 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel pendapatan ( $X_1$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ )
2. variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,690, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ )
3. variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,033, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ )
4. variabel umur ( $X_4$ ) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan (nyata)

antara variabel bebas umur ( $X_4$ ) terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ).

#### 4.2.4 Analisis Uji Ekonometrik

##### 4.2.4.1 Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linier berganda variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) secara serentak mampu mempengaruhi partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping ( $Y$ ), tetapi ada kemungkinan terjadi multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yaitu dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1993:163). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas lebih kecil dari nilai  $R^2$  hasil regresi berganda berarti didalam model tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas lebih besar dari nilai  $R^2$  hasil regresi berganda berarti didalam model terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Perbandingan  $R^2$  Regresi Linier Berganda dengan  $R^2$  Regresi Antar Variabel Bebas.**

No	Var.bebas sbg Var.terikat	$R^2$ reg.linier berganda	$R^2$ reg.antar var.bebas
1	$X_1$	0,738	0,139
2	$X_2$	0,738	0,171
3	$X_3$	0,738	0,452
4	$X_4$	0,738	0,377

Sumber: Hasil pengolahan data primer, lampiran 3

Dari tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), dan umur ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,139 yang berarti lebih kecil dari 0,823 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas

2. variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pendapatan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), dan umur ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,171 yang berarti lebih kecil dari 0,823 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas
3. variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), dan umur ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,452 yang berarti lebih kecil dari 0,823 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas
4. variabel umur ( $X_4$ ) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,377 yang berarti lebih kecil dari 0,823 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas

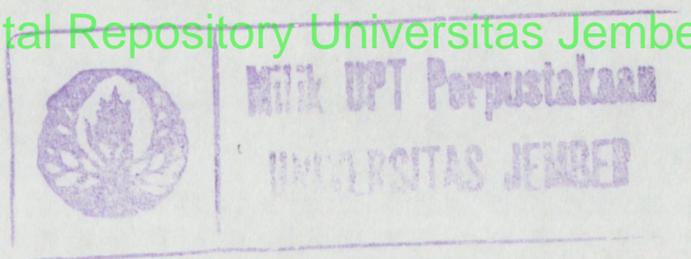
#### 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap semua variabel penjelas  $X$  dengan memperoleh nilai residual, dan melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap semua variabel bebas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} \geq 0,05$  maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} < 0,05$  maka didalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada lampiran 5 dapat dijelaskan dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Perbandingan Nilai  $\alpha = 0,05$  dengan Sig.t (Probabilitas t) Variabel Bebas.**

No	Var. Bebas	Nilai $\alpha$	Sig.t (probabilitas t)
1	$X_1$	0,05	0,669
2	$X_2$	0,05	0,228
3	$X_3$	0,05	0,321
4	$X_4$	0,05	0,378

Sumber: Hasil pengolahan data primer, lampiran 5



Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa didalam model tidak terdapat heteroskedastisitas, berdasarkan hasil uji Glejser yang ada pada lampiran 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebesar 0,669 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas
2. nilai probabilitas t variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 0,228 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas
3. nilai probabilitas t variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) sebesar 0,321 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas
4. nilai probabilitas t variabel umur ( $X_4$ ) sebesar 0,378 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas

#### 4.3 Pembahasan

Dari pengolahan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil regresi secara simultan melalui uji F menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini baik pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil regresi parsial melalui uji t menunjukkan bahwa hanya variabel pendidikan yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Menurut hasil penelitian, variabel pendapatan memiliki nilai koefisien beta paling besar diantara nilai koefisien beta variabel lain. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pendapatan adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping. Pengaruh pendapatan yang dominan dapat disebabkan karena dalam analisis

partisipasi kerja, keluarga dipandang sebagai suatu unit pengambil keputusan yang memaksimalkan tingkat kepuasan keluarga. Keputusan dan tingkat kepuasan keluarga tersebut tergantung dari tingkat penghasilan keluarga, tingkat upah, dan selera (*taste*) dari keluarga yang bersangkutan (Simanjuntak, 2001:60).

Dalam suatu keluarga, keputusan yang menentukan berapa orang dan siapa di antara anggota keluarga yang harus bekerja bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan. Tingkat kepuasan yang diperoleh keluarga berhubungan dengan konsumsi barang dan waktu senggang. Barang konsumsi yang dapat dinikmati oleh suatu keluarga tersebut sebanding dengan pendapatan keluarga yang bersangkutan dan ini sebanding dengan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja. Keputusan yang diambil keluarga dalam memaksimalkan kepuasannya didasarkan atas kesempatan yang terbuka bagi masing-masing anggota keluarga serta keterbatasan yang dihadapi bagi masing-masing anggota keluarga. Kesempatan yang terbuka dapat tercermin dalam bentuk tersedianya lowongan kerja dan kesempatan pendidikan dan latihan. Keterbatasan yang dihadapi dapat berbentuk kekurangan dalam kesempatan kerja dan fasilitas pendidikan serta tingkat penghasilan keluarga yang kecil.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara pendapatan dengan partisipasi kerja anggota keluarga. Hubungan tersebut mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendapatan responden maka partisipasi kerja anggota keluarga responden akan semakin berkurang. Pertambahan pendapatan akan meningkatkan *utility* baik melalui pertambahan konsumsi maupun melalui penambahan waktu senggang yang berarti mengurangi partisipasi kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per hari buruh pada industri gamping relatif merata berdasarkan spesifikasi kerja buruh itu sendiri yakni sebesar Rp. 15.000 untuk buruh harian dan Rp. 12.000 sampai Rp. 20.000 untuk buruh borongan tergantung kedudukannya dalam kelompok borongan tersebut. Pendapatan yang relatif merata tersebut disebabkan buruh industri gamping pada umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga hanya menerima upah dari pekerjaannya sekarang.

Buruh industri gamping yang memperoleh pendapatan pada tingkat upah rendah cenderung memiliki partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi. Kondisi tersebut dalam teori penawaran tenaga kerja (Simanjuntak, 2001:52) dipengaruhi oleh lebih dominannya *substitution effect* dimana harga waktu menjadi lebih mahal dan pekerjaan menjadi lebih menarik maka semua anggota keluarga yang mampu bekerja cenderung dikerahkan masuk pasar kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga partisipasi kerja relatif tinggi. Buruh industri gamping yang menikmati pendapatan pada tingkat upah yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang sebaliknya, yakni partisipasi kerja anggota keluarga yang lebih rendah. Tingkat pendapatan buruh industri gamping yang lebih tinggi menyebabkan pengaruh *income effect* lebih kuat, sehingga mengurangi partisipasi kerja anggota keluarga karena pendapatan yang diterima dirasa cukup memberikan tingkat kepuasan yang ingin dicapai. Dengan demikian, apabila buruh industri gamping memperoleh kenaikan pendapatan akan menyebabkan semakin berkurangnya partisipasi kerja anggota keluarga.

Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai seseorang atau keluarga merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Keluarga yang pendapatannya relatif besar cenderung untuk memperkecil partisipasi kerja anggota keluarganya. Begitu pula sebaliknya, keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah akan cenderung mendorong anggota keluarganya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehingga tingkat partisipasi kerjanya tinggi (Simanjuntak, 2001:36).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing anggota keluarga memperoleh pendapatan dari barang dan jasa yang dihasilkan. Buruh industri gamping memerlukan bantuan pemasukan pendapatan dari istri maupun anggota keluarga lainnya dengan cara mengerahkan anggota keluarga dalam usia kerja untuk masuk dalam pasar kerja. Semakin kecil pendapatan maka semakin besar partisipasi kerja anggota keluarga, dengan demikian baik hasil analisa regresi maupun teori

menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping.

Pengaruh pendidikan buruh industri gamping selaku kepala keluarga terhadap partisipasi kerja anggota keluarga sejalan dengan pendapatan keluarga. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992:346). Semakin tinggi pendidikan biasanya seseorang akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan pendidikan yang lebih rendah. Menurut Ananta (1993:55) seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai wawasan yang luas, apabila ditunjang dengan pendapatan yang memadai mereka akan lebih memilih anak-anaknya untuk bersekolah terlebih dahulu daripada langsung bekerja.

Koefisien hasil regresi dari variabel pendidikan ( $X_2$ ) bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan buruh industri gamping di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember maka akan mengurangi partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping. Dengan uji parsial diperoleh nilai probabilitas  $t$  yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 % yang berarti tidak terdapat pengaruh secara nyata antara pendidikan buruh industri gamping selaku kepala keluarga terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping.

Pengaruh yang diberikan variabel pendidikan buruh industri gamping di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember terhadap partisipasi kerja anggota keluarga menurut hasil penelitian tidak bertentangan dengan teori yang ada, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping. Tidak adanya pengaruh secara nyata ini terjadi karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta pekerjaan buruh sebagai tenaga kasar tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Tidak adanya pengaruh secara nyata pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan berarti pada partisipasi kerja anggota keluarga dan pendapatan yang diperoleh responden antara responden yang berpendidikan SD dengan responden yang berpendidikan SMU.

Selain pendapatan, jumlah tanggungan yang ada dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi. Dari hasil penelitian, pengaruh jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap jumlah anggota keluarga responden yang bekerja bernilai positif yang berarti jika jumlah tanggungan keluarga buruh industri gamping bertambah maka akan mengakibatkan penambahan searah terhadap partisipasi kerja anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga tersebut.

Keluarga yang memiliki tanggungan lebih banyak akan melakukan konsumsi yang lebih besar dari keluarga yang jumlah tanggungannya lebih sedikit meski pendapatan yang diterima sama besarnya (Tjiptoherijanto, 1992:65). Menurut Wirosuhardjo (1992:183) keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap partisipasi kerja anggota keluarga, dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan. Dengan semakin tingginya partisipasi kerja anggota keluarga akan secara otomatis memperbesar jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Data hasil penelitian pada lampiran 1 menunjukkan bahwa usia responden tersebar pada kisaran 25 tahun hingga lebih dari 60 tahun. Koefisien regresi variabel umur responden juga bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur buruh industri gamping selaku kepala keluarga akan mengakibatkan semakin bertambahnya partisipasi kerja anggota keluarga. Simanjuntak (2001:48) menyatakan peningkatan partisipasi kerja anggota keluarga akan sejalan pertambahan umur.

Peningkatan partisipasi kerja tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, semakin tinggi tingkat umur semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah dengan kata lain proporsi penduduk yang bersekolah dalam kelompok umur muda yang menjadi tanggungan responden akan berkurang dan kemudian memasuki pasar kerja. Kedua, banyak penduduk dalam usia muda, terutama yang belum menikah, menjadi tanggungan orang tuanya, meski tidak sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa terutama yang sudah menikah

harus bekerja untuk menghidupi keluarganya sehingga semakin besar tingkat partisipasi kerjanya. Dengan demikian semakin bertambahnya atau semakin tua umur buruh industri gamping selaku kepala keluarga maka usia anggota keluarga yang menjadi tanggungannya semakin bertambah, sehingga anggota keluarga tersebut akan menambah partisipasi kerja anggota keluarga untuk membantu responden mencukupi kebutuhan sehari-hari.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh faktor sosial ekonomi buruh industri gamping terhadap partisipasi kerja anggota keluarga di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember menunjukkan hasil yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) menerima hipotesis penelitian yakni secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping (Y) di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000
2. hasil dari pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-1,16E-04$  dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000, jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,659 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,033 serta umur ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,360 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai probabilitas t variabel-variabel tersebut lebih kecil dari *level of significance* dengan demikian menerima hipotesis penelitian yakni secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping (Y). Sebaliknya, variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-8,01E-02$  tetapi memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,690 yang berarti variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas t yang lebih besar dari *level of significance* sehingga secara parsial menolak hipotesis penelitian karena tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping (Y)
3. hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dari variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi kerja

anggota keluarga buruh industri gamping (Y) sebesar 0,738 yang mendekati 1. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan umur ( $X_4$ ) secara bersama-sama mempunyai proporsi sumbangan sebesar 73,8% terhadap partisipasi kerja anggota keluarga buruh industri gamping (Y), sedangkan sisanya sebesar 26,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Variabel pendapatan merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi partisipasi kerja anggota keluarga yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang paling besar yakni 5,574.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pengaruh faktor sosial ekonomi buruh industri gamping terhadap partisipasi kerja anggota keluarga di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. pemerintah melalui instansi terkait hendaknya memberikan perhatian dan bantuan kepada industri kecil khususnya industri gamping berupa kemudahan memperoleh modal dan perluasan pasar melalui promosi atau pameran produk unggulan daerah agar industri ini bisa lebih berkembang, dengan demikian secara tidak langsung akan lebih mensejahterakan tenaga kerjanya
2. pendapatan yang diperoleh buruh industri gamping per hari cukup tinggi tetapi pendapatan per bulan yang diperoleh masih rendah karena itu perlu adanya perbaikan tingkat kesejahteraan buruh industri gamping dengan jalan menyesuaikan tingkat upah agar sesuai dengan UMR per bulan khususnya bagi buruh borongan yang berpendapatan rendah
3. untuk mengurangi pemanfaatan anak sebagai tenaga kerja dalam keluarga pemerintah hendaknya menyediakan pendidikan dasar gratis di pedesaan, sehingga orang tua khususnya buruh industri gamping lebih memilih menyekolahkan anaknya daripada bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Demografi FE-UI. Jakarta
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Gujarati. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Manning, C dan Tadjudin, N. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mulyadi, Subri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, Rosita. 2003. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE UNEJ.
- Prijono, Tjiptoherijanto. 1989. *Keseimbangan Penduduk Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Purba, Elfis F. dan Simanjuntak, O. 2003. *Karakteristik dan pendapatan pekerja wanita di sektor industri makanan di kawasan industri medan*. Visi 2003 Vol.11

- Rudi. May. 1992. *Dilema Kegiatan Ekonomi Sektor Informal*. Harian Pelita 6 Agustus 1992. Jakarta
- Sihombing, U. 2002. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta.: CV Multiguna.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sugiyono. 2001 *Statistik Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Supratikno, H dan Yuwono, P. 1994. *Pengembangan Industri Kecil Di Indonesia*. Dalam *Prisma* no. 9 tahun XXIII. Jakarta: LP3ES.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Swasono, Y. dan E. Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T. 1993. *Kontribusi Industri Skala Kecil Terhadap Ekonomi Lokal*. Dalam *Prisma* no. 3 tahun XII. Jakarta: LP3ES.
- Wirosuhardjo, K. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Glosarium Ketenagakerjaan, Pusdatinaker, [www.depnakertrans.go.id](http://www.depnakertrans.go.id)

## Lampiran 1

DATA PRIMER FAKTOR SOSIAL EKONOMI BURUH INDUSTRI GAMPING  
DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Strata (1)	No (2)	Umur (3)	Pendidikan (4)	Pendapatan (5)	Jumlah Tanggungan Kel. (6)	Jam Kerja					Total (12)
						Istri (7)	Anak (8)	Anak (9)	Anak (10)	Lainnya (11)	
Buruh Pengisian	1	30	6	375000	3	4	4				8
	2	58	4	360000	4	6	12				18
	3	64	7	320000	3	4	12			5	21
	4	48	6	365000	3	8				4	12
	5	48	8	350000	4	8	8			6	22
	6	38	6	380000	3	8				4	12
	7	36	12	425000	2						0
	8	38	0	450000	2	6					6
	9	50	6	360000	4	8				12	20
	10	60	3	360000	4	4	12	4			20
	11	47	10	350000	3	12				12	24
	12	53	3	360000	5	6	6	8		6	26
	13	26	6	380000	2	8					8
	14	32	3	350000	3	6	6				12
	15	27	3	350000	1	8					8
	16	48	6	425000	3						0
	17	34	6	340000	4	4	6				10
	18	25	6	365000	4	4					4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Buruh Pembakaran	1	45	9	400000	2	4					4	
	2	30	12	390000	2	4					4	
	3	50	6	390000	4	6	12				18	
	4	42	6	350000	3	14	8				22	
	5	39	6	370000	3	6				6	12	
	6	28	9	415000	2						0	
	7	49	6	350000	3		8			12	20	
	8	36	8	390000	3	12						12
	9	43	7	370000	3	4	8					12
	10	45	9	390000	3	4	8					12
	11	49	3	390000	3	8	12					20
	12	44	11	390000	3	3					9	12
	13	50	6	370000	3	8	4				8	20
	14	52	6	390000	3	5	10					15
	15	28	6	350000	2	8						8
	16	39	6	380000	4	4					8	12
	17	35	6	345000	4	6					4	10
	18	40	6	400000	2	2	4					4
	19	26	8	390000	1	1						0
	20	38	9	390000	3	8						8
	21	27	6	350000	1	4						4
	22	34	7	370000	2	6						6
	23	39	6	380000	2	6						6

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Buruh Tahap Akhir	1	51	3	350000	3	4	8	6			18
	2	31	7	350000	3	8					8
	3	61	0	350000	5		8	8	8	4	28
	4	42	6	365000	3		12				12
	5	59	1	320000	5	8	8	4			8
	6	43	11	450000	2						0
	7	28	12	390000	2		8				8
	8	44	9	350000	3		3				12
	9	39	11	400000	2						8
	10	38	3	375000	2						0
	11	35	1	320000	3	8	8	8			16
	12	34	4	350000	2	9	9				9
	13	26	12	350000	1	8	8				8

Lampiran 2

Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak sekolah	0
SD Kelas 1	1
SD Kelas 2	2
SD Kelas 3	3
SD Kelas 4	4
SD Kelas 5	5
SD Kelas 6	6
SMP Kelas 1	7
SMP Kelas 2	8
SMP Kelas 3	9
SMA Kelas 1	10
SMA Kelas 2	11
SMA Kelas 3	12

### Lampiran 3

### Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan <sub>a</sub> keluarga		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: partisipasi kerja

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 <sup>a</sup>	,758	,738	3,87373	1,636

- a. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga
- b. Dependent Variable: partisipasi kerja

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2298,048	4	574,512	38,286	,000 <sup>a</sup>
	Residual	735,285	49	15,006		
	Total	3033,333	53			

- a. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga
- b. Dependent Variable: partisipasi kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,909	8,218		4,370	,000		
	pendapatan	-1,16E-04	,000	-,435	-5,574	,000	,813	1,231
	pendidikan	-8,01E-02	,200	-,032	-,401	,690	,782	1,279
	jumlah tanggungan keluarga	1,659	,756	,215	2,195	,033	,517	1,935
	umur	,360	,068	,483	5,267	,000	,588	1,702

a. Dependent Variable: partisipasi kerja

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	pendapatan	pendidikan	jumlah tanggungan keluarga	umur
1	1	4,706	1,000	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,224	4,584	,00	,00	,40	,06	,01
	3	4,371E-02	10,377	,02	,03	,53	,47	,00
	4	2,391E-02	14,029	,01	,01	,04	,36	,98
	5	2,247E-03	45,761	,97	,96	,01	,10	,00

a. Dependent Variable: partisipasi kerja

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5981	28,3773	11,7778	6,58479	54
Residual	-9,3093	7,4567	,0000	3,72469	54
Std. Predicted Value	-1,698	2,521	,000	1,000	54
Std. Residual	-2,403	1,925	,000	,962	54

a. Dependent Variable: partisipasi kerja

Lampiran 4

Uji Multikolinearitas

1. Pendapatan Sebagai Variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 <sup>a</sup>	,187	,139	26399,54829

a. Predictors: (Constant), umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,03E+09	3	2677761699	3,842	,015 <sup>a</sup>
	Residual	3,48E+10	50	696936149,9		
	Total	4,29E+10	53			

a. Predictors: (Constant), umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	368539,0	20494,628		17,982	,000
	pendidikan	2469,834	1315,866	,262	1,877	,066
	jumlah tanggungan keluarga	-9651,073	4967,396	-,332	-1,943	,058
	umur	376,222	463,303	,134	,812	,421

a. Dependent Variable: pendapatan

## 2. Pendidikan Sebagai Variabel Terikat Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,171	2,74230

- a. Predictors: (Constant), pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,823	3	34,941	4,646	,006 <sup>a</sup>
	Residual	376,010	50	7,520		
	Total	480,833	53			

- a. Predictors: (Constant), pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga  
b. Dependent Variable: pendidikan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,081E-02	5,818		,002	,999
	jumlah tanggungan keluarga	-,697	,526	-,226	-1,324	,191
	umur	-3,81E-02	,048	-,128	-,791	,432
	pendapatan	2,665E-05	,000	,252	1,877	,066

- a. Dependent Variable: pendidikan

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Sebagai Variabel Terikat Regression

Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan, umur, pendapatan		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: jumlah tanggungan keluarga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,452	,72473

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, umur, pendapatan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,553	3	8,184	15,582	,000 <sup>a</sup>
	Residual	26,262	50	,525		
	Total	50,815	53			

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, umur, pendapatan
- b. Dependent Variable: jumlah tanggungan keluarga

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,694	1,446		2,555	,014
	umur	5,337E-02	,010	,553	5,160	,000
	pendapatan	-7,27E-06	,000	-,211	-1,943	,058
	pendidikan	-4,87E-02	,037	-,150	-1,324	,191

- a. Dependent Variable: jumlah tanggungan keluarga

## 4. Umur Sebagai Variabel Terikat Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pendidikan <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: umur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,412	,377	8,00574

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pendidikan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2249,276	3	749,759	11,698	,000 <sup>a</sup>
	Residual	3204,594	50	64,092		
	Total	5453,870	53			

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pendidikan

b. Dependent Variable: umur

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,388	16,907		,674	,504
	pendapatan	3,460E-05	,000	,097	,812	,421
	pendidikan	-,325	,410	-,096	-,791	,432
	jumlah tanggungan keluarga	6,512	1,262	,629	5,160	,000

a. Dependent Variable: umur

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RESIDU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,052	-,026	2,36179

a. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,939	4	3,735	,670	,616 <sup>a</sup>
	Residual	273,325	49	5,578		
	Total	288,264	53			

a. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: RESIDU

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,607	5,010		,321	,750
	pendapatan	5,440E-06	,000	,066	,430	,669
	pendidikan	-,149	,122	-,192	-1,220	,228
	jumlah tanggungan keluarga	-,462	,461	-,194	-1,003	,321
	umur	3,713E-02	,042	,161	,890	,378

a. Dependent Variable: RESIDU

Lampiran 6

**DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN**

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian untuk skripsi dengan thema / judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri Kapur Terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, maka demi kelancaran pelaksanaan penelitian bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner atau daftar pertanyaan yang ada dibawah ini sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, Maret 2005

ttd

( Penulis )

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Asal : .....
4. Umur : ..... tahun
5. Pekerjaan  
Pokok : .....
- Sampingan : .....
6. Status : Menikah / Tidak menikah

**B. Keadaan Sosial Responden**

1. Pendidikan terakhir apakah yang pernah Bapak/Ibu/Saudara selesaikan?  
.....
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki tempat tinggal tetap?  
a. Ya                      b. Tidak  
Jika ya, berapa rumah yang Bapak/Ibu/Saudara miliki?

